

BAB IV

KESIMPULAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan analisa penggunaan *meireikei* dan *kinshikei* dalam anime Tate no Yuusha no Nariagari episode 1 dan 2 yang menceritakan tentang Naofumi yang dipanggil ke dunia lain di kerajaan Melomarc, telah ditemukan 19 tuturan yang mengandung penggunaan *meireikei* dan *kinshikei*. Diantaranya adalah terdiri dari 12 data *meireikei* dan 7 data *kinshikei*. 12 data penggunaan *meireikei* ditandai dengan pola yaitu : *~e* (formal dan non formal), *~kudasai* (formal), *~te* (formal), *~ro* (formal dan non formal), *~saseru* (non formal) *~te miru* (non formal). Sedangkan 7 data penggunaan *kinshikei* ditandai dengan pola yaitu : *~na* (non formal), *~naide* (non formal), *~iya* (non formal), dan *~dame* (non formal).

Situasi saat menggunakan *meireikei* dan *kinshikei* dipengaruhi oleh aspek-aspek situasi tutur yaitu penutur dan lawan tutur. Aspek-aspek yang berkaitan dengan penutur dan lawan tutur adalah usia, latar belakang sosial ekonomi, jenis kelamin, tingkat keakraban, dll. *Meireikei* dan *kinshikei* paling banyak digunakan dalam situasi non formal, dimana penutur menggunakan *meireikei* dan *kinshikei* dengan bentuk kasar seperti *~e*, *~ro* dan *~na* di pasar, tempat penjualan, pedesaan dan hutan. Adapun penggunaan bentuk *~e*, *~ro* dan *~na* dalam situasi formal saat pertemuan dengan Raja dalam Istana. Penutur menggunakan bentuk tuturan biasa atau kasar kepada Raja karena faktor lingkungan dimana sebelumnya sering menggunakan bentuk biasa atau kasar dan pengaruh emosi penutur yang mengungkapkan ekspresi marah, kecewa dan sombong.